



Tepis Bau Pesing dari Kotoran Kuda

Paguyuban Wajibkan Kusir Bawa Pewangi dan Air

JOGJA - Paguyuban Kusir Andong Jogjakarta menanggapi isu bau pesing yang kerap muncul di kawasan Malioboro. Bau pesing itu telah diantisipasi, dengan aturan yang mewajibkan anggota paguyuban membawa pewangi dan air.

Ketua Paguyuban Kusir Andong Jogjakarta Purwanto mengatakan, anggotanya telah dibekali aturan ketat terkait kebersihan, termasuk kewajiban membawa air dan pewangi untuk mengatasi bau kotoran atau kencing kuda.

"Kalau di paguyuban kami sudah ada aturan semua andong harus wajib membawa pewangi cuci itu dan air, selagi membuang kotoran

itu kami siram pakai pewangi dan air," katanya saat dikonfirmasi, kemarin (10/4).

Ia menilai, bau pesing yang muncul di sejumlah titik Malioboro tidak seluruhnya berasal dari kuda. Ia mencontohkan bau menyengat di belakang halte bus yang dinilainya tidak mungkin berasal dari andong.

"Kemarin juga ditanya UPT, kenapa pesing, ya itu *kan* ada (salah satu titik) pesing di belakang halte, kalau kuda *kan* *enggak* mungkin di belakang halte *kan* ya," tuturnya.

Namun ia tidak memungkiri, bahwa kencing dan kotoran kuda menjadi penyebab bau pesing yang timbul di titik yang berbeda. Menurutnya, kewajiban membawa pewangi dan air untuk menyemprot kotoran menjadi salah satu pertanggung jawaban para kusir andong dalam meng-

atasi permasalahan tersebut.

"Tapi kalau saya tidak melulu menyalahkan orang lain, *kan* nanti kami (terkesan) *enggak* bertanggung jawab nanti," tandasnya.

Pemerintah Kota Jogja juga telah memfasilitasi pemberian keran air di setiap area parkir andong sepanjang Jalan Malioboro. Itu untuk memudahkan kusir andong dalam membersihkan kotoran kuda yang tercecer di tempat parkir.

"Sudah ada di setiap cekungan milik andong itu, pasti sudah ada kerannya itu. Itu fungsinya untuk itu (membersihkan)," bebernya.

Selain itu, dari pihak paguyuban juga rutin menggelar kerja bakti setiap minggu untuk pembersihan. Terlebih Jalan Malioboro menjadi ikon Kota Jogja dan sebagai daya tarik wisatawan. Sehingga, penting untuk mengutamakan

kebersihan di area vital kota.

"Menjadi tanggungjawab kami untuk mendukung semua program pemerintah yang dianjurkan," tegasnya.

Menanggapi soal pembahasan popok kuda yang muncul dari Wali Kota Jogja Hast Wardoyo, ia menyambut baik rencana tersebut. Namun ia belum mengetahui konsep detailnya seperti apa.

"Saya juga belum ketemu bapak wali kota terkait pembahasan itu," terangnya.

Sepengetahuannya, wali kota sebelumnya juga telah menginisiasi adanya kantong kotoran kuda, seperti yang saat ini telah terpasang di setiap andong. Kantong tersebut untuk penampungan kotoran kuda saat beroperasi. "Tapi kami belum tahu dengan Bapak Hast ini mau yang gimana," jelasnya. (oso/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005